

ABSTRAK

Di Indonesia, isu mengenai GCG muncul pada saat terjadi krisis ekonomi yang sangat hebat pada tahun 1997. Bank merupakan lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya good corporate governance dan etika yang melandasinya. Bank Indonesia pada tahun 2006 mewajibkan Bank Umum untuk menerapkan GCG berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah ada terjadi perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PBI No. 8/4/PBI/2006 di Bank Umum. Selain itu penelitian ini juga menguji apakah ada perbedaan dan pengaruh antara penerapan GCG terhadap kinerja operasi, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Sampel dari penelitian ini adalah Bank Umum yang tercatat di BEI pada periode tahun 2004-2008. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesa yaitu uji 2 sampel berpasangan dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada penurunan penerapan GCG sebelum dan sesudah diterapkannya PBI No. 8/4/PBI/2006, yang berarti bahwa ada peningkatan penerapan GCG antara sebelum dan sesudah. Sedangkan untuk kinerja operasi yang diwakili oleh variable BOPO, LDR dan CAR menunjukkan bahwa pada BOPO dan CAR tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diwajibkannya PBI No. 8/4/PBI/2006, sedangkan pada variable LDR terjadi perbedaan yang signifikan. Untuk kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel ROA, ROE dan NIM menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diwajibkannya PBI No. 8/4/PBI/2006 untuk ketiga variabel tersebut. GCG berpengaruh baik dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Inhargasaham.

Kata Kunci : GCG, Kinerja Operasi, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan